

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Muhammad Fahmi¹
Dosen PNS Kopertis Wilayah II
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : fahmsulai@yahoo.com, Telp/HP : 0898-0883963

Herry Pumawan²

Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : herrypumawan112@gmail.com

Info Artikel

Diterima 11 September 2017
Direview 13 September 2017
Disetujui 25 September 2017

ABSTRACT

The aim of this study is to know the affect of Corporate Social Responsibility Disclosure toward stock prices of mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. This study is an ex post facto study, the sample of this study were 95 companies annual reports. The data in this study was obtained by study documentation method. Data analysis method used was an analysis of multiple regression. The results showed that (1) Economic Disclosure in Corporate social Responsibility Disclosure affected significantly on stock prices, (2) Environment Disclosure in Corporate Social Responsibility Disclosure didn't affect significantly on stock prices, (3) Social Disclosure in Corporate Social Responsibility Disclosure didn't affect signifacantly on stock prices, (4) Economic Disclosure, Environment Disclosure, Social Disclosure in Corporate Social Responsibility Dsiclosure simultaneously affected significantly on stock prices.

Keywords **Economic Disclosure, Environment Disclosure, Social Disclosure, Stock Prices.**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 95 laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan metode studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Disclosure* Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) *Disclosure* Lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (3) *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berepengaruh terhadap harga saham, (4) *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.

Kata Kunci **Disklousur Ekonomi, Disklousur Lingkungan, Disklousur Sosial dan Disklousur Harga Saham**

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bukan hanya untuk mencari keuntungan (laba) saja namun juga ada tujuan memaksimalkan kekayaan investor, atau juga biasa disebut sebagai memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor yang mempengaruhi harga saham berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan, baik itu berupa pengumuman kegiatan operasional perusahaan, kebijakan finansial perusahaan, maupun pengumuman mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Penurunan dan kenaikan harga saham di pasar modal menandai kelesuan dan kemarakan para pelaku pasar modal, perubahan harga saham salah satunya merupakan reaksi investor terhadap informasi, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan maupun informasi ekonomi pada umumnya, informasi yang berkaitan dengan politik atau kondisi suatu negara. Informasi-informasi yang disediakan oleh perusahaan terbuka, tersedia pada laporan tahunan. Informasi tersebut tidak hanya informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi informasi tersebut juga menyediakan kinerja perusahaan dalam lingkungan sosial dan kontribusi perusahaan dalam kelestarian lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) salah satunya, menjadi fenomena penting akhir-akhir ini, terutama di beberapa perusahaan yang berada pada sektor industri yang bersinggungan langsung proses bisnisnya pada lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi hal yang penting karena perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada investor dan kreditor yang telah ada serta calon investor atau kreditor perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan sosial di mana perusahaan beroperasi.

Hubungan antara sebuah entitas (perusahaan) dengan sosial dan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan, terjadi hubungan timbal balik di antara itu semua. Perusahaan menyediakan lapangan bagi lingkungan sosial, lingkungan sosial melakukan konsumsi atas produk/jasa perusahaan, dan lingkungan hidup menyediakan sumber daya produksi bagi perusahaan. Ikatan tersebut menjadi penting dan perlu dijaga, agar perusahaan dapat dengan leluasa menjalankan aktivitasnya.

Selama ini perusahaan hanya

menyampaikan informasi mengenai hasil operasi keuangan perusahaan kepada pemakai, tetapi mengabaikan eksternalitas dari operasi yang dilakukannya, misalnya polusi udara, pencemaran air, pemutusan hubungan kerja, dan lainnya. Akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan berita di surat kabar mengenai dampak operasi perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan di mana mereka beroperasi. Bidang akuntansi sebagai salah satu ilmu sosial sudah sewajarnya ikut berkontribusi dalam perbaikan hal-hal negatif di atas, diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang diungkapkan kepada *stakeholder*, terutama masyarakat umum sebagai pihak yang banyak terpengaruh oleh eksternalitas negatif operasi perusahaan. Pelaporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan juga dapat diharapkan menjadi pemicu bagi perusahaan lainnya untuk ikut serta melakukan hal serupa untuk perbaikan lingkungan hidup.

Fahmi (2013: 81), mengatakan *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Tanggung jawab tersebut merupakan suatu kewajiban (*accountability*) yang harus dilaksanakan dan tidak dapat dielakkan perusahaan. Alasannya, peran perusahaan di tengah komunitas sosial tidak hanya semata-mata sebagai "institusi ekonomi" yang hanya mau menaklukkan alam demi mengejar tujuan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari "ekosistem alam" dan "institusi sosial". Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembangunan berkelanjutan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*, pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan, yang mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi lingkungan, perekonomian, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

periode tahun 2012-2016) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder*, teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan bakal meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan (Lako, 2011: 5).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain (Falichin, 2011 dalam Christina, 2015)

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “social contract”. Teori kontrak sosial (*social contract*) menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat. Dengan demikian, ada kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat di mana masyarakat memberikan *costs* dan *benefit* untuk keberlanjutan suatu korporasi. Karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat suka rela (Lako, 2011: 6).

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Rachman dkk (2011: 17), menjelaskan bahwa ada banyak pengertian CSR, salah satunya yang menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada.

Indikator-indikator berkelanjutan dalam penelitian ini berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu:

$$CSRDI_j = nj$$

$$Xi_j$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, untuk ekonomi n_j = 9, untuk lingkungan n_j = 34, dan sosial n_j = 48, total keseluruhan item n_j = 91

X_i : dummy variabel; 1 jika item diungkapkan; 0 jika item i tidak diungkapkan

Pengertian Harga Saham

Brigham (2010: 8), mengatakan bahwa hal yang seharusnya dimaksimalkan oleh manajemen. Jumlah lembar saham beredar untuk segala maksud dan tujuan adalah hal yang ditentukan, sehingga apa yang sebenarnya menentukan kekayaan pemegang saham adalah harga saham.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara pengungkapan CSR dengan harga saham adalah penelitian Giovanni (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian noval (2012), juga menunjukkan bahwa aktivitas CSR juga berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Giovanni (2013) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR-Ekonomi, lingkungan dan Sosial, maka akan semakin tinggi pula kenaikan harga saham. Sehingga hipotesis penelitian sebelumnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Ho1: Disclosure Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial alam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap

harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha1: *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ho2: *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha2: *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, dan *Disclosure* Sosial dengan variabel dependen Harga Saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id.

Definisi operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasionalisasi variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Variabel Terikat (Y)

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan, harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada tanggal akhir periode laporan keuangan periode 2010 dan 2011. Dalam penelitian ini harga saham dihitung dengan nilai logaritma natural dari harga saham penutupan (*closing price*).

Variabel Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dimensi CSR sesuai dengan konsep *sustainability development* dalam *sustainability report* yang digagas oleh *Global Reporting Initiative*. Informasi mengenai *sustainability report* diperoleh melalui website www.globalreporting.org.

Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data harga saham penutupan (www.finance.yahoo.com), dan data nama-nama perusahaan yang listing di BEI (www.sahamok.com).

Tabel 1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012-2016	41
2	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari 2012- 2016	(22)
Jumlah Sampel		19
Total Pengamatan (19 x 5 Tahun)		95

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi

dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki BEI, yakni (www.idx.co.id), data perusahaan yang listing di BEI (www.sahamok.com), dan data harga saham penutupan (www.finance.ya.hoo.com).

HASIL PENELITIAN

Pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 di tunjukkan pada table 2 menunjukkan *Disclosure Ekonomi* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2421, standar deviasi sebesar 0,20817. Nilai minimum *Disclosure Ekonomi* adalah sebesar 0,11.

Dari pengujian statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *Disclosure Lingkungan* sebesar 0,3536, standar deviasi sebesar 0,17010. Nilai minimum *Disclosure Lingkungan* sebesar 0,06 dicapai oleh MEDC di tahun 2015 dan 2016. Nilai maksimum *Disclosure Lingkungan*

Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis kuantitatif karena menggunakan metode statistik, dari hasil pengujian sampel laporan keuangan tahunan perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deksriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

sebesar 0,88.

Dari pengujian statistik deksriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *Disclosure Sosial* sebesar 0,2357, standar deviasi sebesar 0,22274. Nilai minimum *Disclosure Sosial* sebesar 0,02. Dari pengujian statistik deksriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar 6,7662, standar deviasi sebesar 1,511718. Nilai minimum harga saham sebesar 3,91 dicapai oleh CITA di tahun 2015. Nilai maksimum harga saham sebesar 10,63.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Disclosure Ekonomi	95	,78	,11	,89	,2421	,20817
Disclosure Lingkungan	95	,82	,06	,88	,3536	,17010
Disclosure Sosial	95	,94	,02	,96	,2357	,22274
Harga Saham	95	6,72	3,91	10,63	6,7662	1,51718
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Hasil pengolahan data dari SPSS, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Hasil uji normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas.

Hasil untuk uji *Disclosure Ekonomi* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,104 dan VIF sebesar 9.608. *Disclosure Lingkungan* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,166 dan VIF sebesar 6,009. *Disclosure Sosial* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,105 dan VIF sebesar 9,552. Antara variabel dikatakan tidak memiliki korelasi apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,0. Karena

nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10,0 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 0,735 sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 95, serta $K = 3$ (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,5941 dan nilai dU sebesar 1,7295. Nilai dU sebesar 1,7295 lebih besar dari *Durbin watson* (d) sebesar 0,735 dan nilai $D-W$ 0,735 lebih kecil dari $4-dU$ 2,2705 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini mempunyai autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar sangat baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Selain metode grafik ada pula uji lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas seperti uji *Glejser*.

Pengujian Hipotesis Uji Statistik t

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Disclosure* Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui signifikansi *Disclosure* Ekonomi sebesar $0,039 < 0,05$, dan nilai t hitung $2,090 > 1,98580$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima yang berarti bahwa *Disclosure* Ekonomi berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Disclosure* Lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui signifikansi *Disclosure* Lingkungan $0,484 > 0,05$, dan nilai t hitung $-0,703 < 1,98580$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak yang berarti bahwa *Disclosure* Lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui signifikansi *Disclosure* Sosial $0,723 > 0,05$, dan nilai t hitung $-0,356 < 1,98580$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak yang berarti bahwa *Disclosure* Sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Statistik F

diketahui uji ANOVA atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,014 dan F tabel sebesar 2,70, dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($12,014 > 2,70$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial secara bersama-sama

berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Disclosure* Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis kemungkinan karena investor lebih mengapresiasi informasi pengungkapan CSR Ekonomi secara parsial. Hal ini diperkuat dengan data pengungkapan item CSR Ekonomi bahwa dari tahun 2012-2016 seluruh sampel perusahaan pertambangan lebih banyak mengungkapkan informasi pengungkapan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (G4-EC1).

Pengaruh CSR *Disclosure* Lingkungan dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham.

Hal ini diperkuat dengan adanya informasi pengungkapan lingkungan yang diperoleh melalui ceklist item pengungkapan CSR Lingkungan, secara parsial informasi pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi harga saham karena ada beberapa faktor yaitu seluruh sampel perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2016 tidak mengungkapkan informasi pengungkapan bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, dan efluen limbah, faktor inilah yang menyebabkan pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi harga saham.

Pengaruh CSR *Disclosure* Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga saham.

Hal ini diperkuat dengan adanya informasi pengungkapan Sosial yang diperoleh melalui ceklist item pengungkapan CSR Sosial, secara parsial informasi pengungkapan sosial tidak mempengaruhi harga saham karena ada beberapa faktor yaitu seluruh sampel perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2016 tidak mengungkapkan informasi praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, pelatihan dan pendidikan, hak asasi manusia, asesmen pemasok atas hak asasi manusia dan kebijakan publik.

Pengaruh *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham.

Hal ini diperkuat dengan data-data CSR

Disclosure Index perusahaan pertambangan yang memiliki nilai index diatas 0,50 di dalam luas pengungkapannya, standar GRI menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang di atas 0,50 berarti perusahaan telah sebagian mengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik itu ekonomi, lingkungan dan sosial. Teori juga mengatakan semakin baik atau banyak aktivitas CSR diungkapkan maka akan mempengaruhi nilai atau harga saham. Jika keseluruhan item pengungkapan CSR secara bersama dapat mempengaruhi harga saham, berarti investor lebih mengapresiasi informasi pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan dan sosial secara bersama-sama dibandingkan hanya melihat informasi tersebut secara individu. Hal ini berarti bahwa laporan CSR dapat dijadikan sebuah tolak ukur untuk menilai persepsi investor apakah mau atau tidak membeli saham yang dijual oleh perusahaan pertambangan, ini berarti laporan tanggung jawab sosial yang diungkapkan sesuai dengan harapan investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan menggunakan teknik analisis regresi, yaitu uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi bersama (uji statistik F) dengan bantuan program SPSS *version 17.0 for Windows*, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa, diperoleh uji hipotesis pertama H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima dengan nilai t hitung (2,090) > nilai t tabel (1,98580) yang berarti *Disclosure* Ekonomi dalam pengungkapan CSR signifikan mempengaruhi harga saham.

Diperoleh uji hipotesis kedua H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak dengan nilai t hitung (-0,703) < nilai t tabel (1,98580) yang berarti *Disclosure* Lingkungan dalam pengungkapan CSR tidak signifikan tidak mempengaruhi harga saham. Uji hipotesis ketiga H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak dengan nilai t hitung (-0,356) < nilai t tabel (1,98580) yang berarti *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan CSR signifikan tidak mempengaruhi harga saham. Uji hipotesis secara bersama H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai F hitung (12,014) > nilai F tabel (2,70), yang artinya *Disclosure* Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam Pengungkapan CSR secara bersama

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. Dan Fakhruddin, h. M. (2012), *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 2)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2013). *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfa beta.
- Global Reporting Initiative, *GRI Sustainability Reporting GuideLines G4*. (Website <http://www.globalreporting.org/>, di akses 25 April 2017). Lako, Andreas (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Putri, Giovanni Anizza (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2011, (*Jurnal Profita*), Vol.18,No.1, ISSN 1411-0288, (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/5220/60/573>).
- Shobirin, M. Noval (2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap (*Jurnal Akuntansi dan keuangan*), (online). Vol.31,
- Siregar, Syofian (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: Refika Aditama.